

AL-'ILMU

Berilmu Sebelum Berkata & Beramal

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

JANGAN BIARKAN SYIRIK MENODAI IMAN ANDA

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَ مَنْ وَالَاهُ، وَبَعْدُ:

Allah subhanahu wa ta'ala berfirman :

وَمَا يُؤْمِنُ أَكْثَرُهُمْ بِاللَّهِ إِلَّا وَهُمْ مُشْرِكُونَ

"Dan sebahagian besar dari mereka tidak beriman kepada Allah, melainkan dalam keadaan mempersekutukan Allah dengan sembahhan-sembahhan lain)." (Yusuf: 106)

Allah Maha Pencipta. Allah Maha Pemilik dan Pengatur alam semesta. Dia pulalah Yang Kuasa memberikan rezeki kepada hamba, menghidupkan dan mematikan mereka sesuai dengan Kehendak-Nya. Adakah di antara umat manusia yang mengingkari itu semua?

Apabila kita membuka lembaran sejarah yang tertuang dalam Al-Qur'an, ternyata kita dapati bahwa orang-orang musyrikin Quraisy pada zaman dahulu meyakini bahwa Allah lah yang menciptakan mereka, bukan berhala *Latta*. Allah pulalah yang memiliki dan mengatur seluruh jagad raya ini, bukan berhala *'Uzza*. Allah jualah yang mampu melimpahkan rezeki kepada hamba-Nya, bukan berhala *Manat*. Keyakinan seperti itu sudah tertanam kuat dalam jiwa mereka.

وَلَئِنْ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ

"Dan sesungguhnya jika kamu tanyakan kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi? Tentu mereka akan menjawab: "Allah." (Luqman: 25)

Jangan dibaca saat Adzan berkumandang atau Khatib sedang Khutbah!

قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَمْ مَنْ يَمْلِكُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَمَنْ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَنْ يُدِيرُ الْأَمْرَ فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ

“Katakanlah: “Siapakah yang memberi rezki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan?” Maka mereka akan menjawab: “Allah.” Maka katakanlah “Mangapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya)?”
(Yunus: 31)

Sebatas inilah keimanan kaum musyrikin Quraisy kepada Allah. Mereka yakin Allah *subhanahu wa ta'ala* adalah Pencipta mereka, namun tidak beriman bahwa hanya Allah *subhanahu wa ta'ala* sajalah yang berhak untuk diibadahi dan disembah. Sehingga ketika mereka diajak untuk beribadah dan sujud hanya kepada Allah saja, mereka menolak. Berhala-berhala yang ada seperti *Latta*, *Uzza*, dan *Manat* tetap mereka jadikan ‘tuhan’ yang disembah dan diagungkan sepanjang hari, berkubang dalam lumpur kesyirikan kepada Dzat Yang telah memberikan rezeki dan berbagai kenikmatan telah menjadi tradisi hidup mereka. Keimanan *komel* mereka ini tidak bermanfaat sedikitpun. Vonis kafir tetap dijatuhkan pada mereka. Mereka bukan termasuk kaum muslimin.

Kaum Musyrikin Quraisy telah menyombongkan diri untuk menerima ajakan nabi Muhammad *shallallahu ‘alaihi wa sallam* yang menyerukan agar semua bentuk ibadah, persembahan dan pengagungan itu hanya ditujukan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* semata. *“Sesungguhnya mereka dahulu apabila dikatakan kepada mereka: “Laa ilaaha illallah” (Tiada Ilah yang berhak diibadahi melainkan Allah) mereka menyombongkan diri, dan mereka berkata: Apakah sesungguhnya kami harus meninggalkan sembahhan-sembahhan kami karena seorang penyair gila?”* **(Ash-Shaffat: 35-36)**

Bahkan kaum musyrikin menganggap aneh apabila peribadahan kepada berhala-berhala yang banyak itu dihilangkan dan diganti dengan peribadahan kepada Allah

subhanahu wa ta'ala semata. Ajakan dan seruan untuk mengubah tradisi ritual mereka yaitu peribadahan kepada berhala-berhala yang sudah turun-temurun selama ini, dipandang oleh mereka sebagai sebuah perkara yang sangat mengherankan.

Di dalam Kitab-Nya, Allah *subhanahu wa ta'ala* menyebutkan perkataan mereka,

أَجْعَلِ الْآلِهَةَ إِلَهًا وَاحِدًا إِنَّ هَذَا لَشَيْءٌ عُجَابٌ

“Mengapa ia menjadikan tuhan-tuhan itu Tuhan yang satu saja? Sesungguhnya ini benar-benar suatu hal yang sangat mengherankan.” (Shad: 5)

Orang-orang semacam itulah yang disinggung dalam ayat 106 surah Yusuf di atas. Tidaklah mereka beriman kepada Allah, melainkan dalam keadaan mereka juga mempersekutukan Allah *subhanahu wa ta'ala* dengan sembah-sembahan lain. Ada di antara umat manusia yang masih mencampurkan keimanan kepada Allah dengan kesyirikan kepada-Nya. Iman dalam pengertian sebatas percaya terhadap sifat-sifat *Rububiyyah* Allah (yakin bahwa Allah adalah Dzat Yang Maha Pencipta, Pemilik, dan Pengatur alam semesta ini).

Dalam tafsirnya, Al-Imam Ibnu Katsir *rahimahullah* menukilkan perkataan Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhu* bahwa termasuk keimanan kaum musyrikin adalah jika mereka ditanya siapakah yang menciptakan langit? Siapakah yang menciptakan bumi? Siapa pula yang menciptakan gunung? Niscaya mereka akan mengatakan bahwa yang menciptakan itu semua adalah Allah. Namun di sisi lain, mereka menyekutukan Allah dengan sesembahan selain-Nya.

Ketika keimanan ini masih tercampur dengan kesyirikan (menyekutukan Allah dalam bentuk peribadatan dan persembahan kepada selain-Nya), maka orang seperti ini belum masuk ke dalam lingkup pemeluk agama Islam.

Keimanan terhadap *Rububiyyah* Allah harus diiringi dengan keimanan terhadap sifat *Uluhiyyah*-Nya, yaitu keyakinan bahwa Allah sajalah yang berhak untuk diibadahi, berhak untuk disembah, berhak untuk dipanjatkan kepada-Nya segala macam doa dan Dia sajalah yang berhak untuk

dimintai rezeki, keselamatan dan kesembuhan. Tidak ada satu makhluk pun yang berhak disembah. Hanya Sang Khalik sajalah yang berhak dilabdahi.

➤ **Membersihkan Iman dari Noda Syirik**

Jika iman telah tercampur dengan kesyirikan, maka betapa jauhnya dari janji Allah *subhanahu wa ta'ala* dalam firman-Nya,

الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ هُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ

“Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezhaliman (syirik), mereka itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Al-An’am: 82)

Dalam ayat ini, Allah *subhanahu wa ta'ala* menjanjikan bagi siapa yang imannya tidak ternodai dengan kesyirikan, ia akan mendapatkan keamanan dan petunjuk. Keamanan dari penyimpangan dan adzab, serta petunjuk menuju jalan yang lurus (*Ash-Shirath Al-Mustaqim*). Berarti, orang yang masih bergelimang dengan kesyirikan tidak akan mendapatkan jaminan keamanan dan petunjuk tadi.

Orang-orang yang berbuat syirik adalah orang yang akan menuai kerugian. Betapapun banyak amalan yang dilakukan, pahalanya akan lenyap dalam sekejap dilumat oleh kesyirikan. Sirnalah apa yang selama ini diimpikan berupa ganjaran yang melimpah. Pupus sudah harapan untuk meraih ridha dan ampunan-Nya. Ibarat peribahasa karena nila setitik, rusak susu sebelanga. Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman,

وَلَوْ أَشْرَكُوا لَحِطَّ عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Seandainya mereka mempersekutukan Allah (syirik), niscaya lenyaplah dari mereka amalan yang telah mereka kerjakan.” (Al-An’am: 88)

وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ
وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

“Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelumnya. “Jika kamu berbuat syirik, niscaya akan terhapus amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi” (Az-Zumar: 65)

Orang-orang kafir adalah orang yang paling besar dan nyata kesyirikannya kepada Allah. Mereka adalah sejelek-jelek makhluk di sisi Allah *subhanahu wa ta'ala*.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ

“Sesungguhnya orang-orang yang kafir yakni ahli Kitab dan orang-orang yang musyrik (akan masuk) ke neraka Jahannam; mereka kekal di dalamnya. Mereka itu adalah seburuk-buruk makhluk.” (Al-Bayyinah: 6)

➤ Masihkah Mencibir Dakwah Tauhid?

Para pembaca yang semoga dirahmati Allah *subhanahu wa ta'ala*. Dan uraian di atas, Insya Allah Anda telah mengetahui dan sekaligus memahami bahaya kesyirikan kepada Allah. Oleh karena itulah, para nabi dan rasul yang diutus oleh Allah *subhanahu wa ta'ala* kepada umat manusia senantiasa menyerukan kepada umatnya agar memurnikan ibadah hanya kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* dan menjauhi kesyirikan dengan segala jenisnya.

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنْ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ

“Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): “Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu.” (An-Nahl: 36)

Thaghut adalah syaithan dan segala yang disembah selain Allah dalam keadaan dia rela. Perintah untuk menjauhi *thaghut* berarti perintah untuk menjauhi dan meninggalkan kesyirikan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*.

Junjungan kita nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* pun juga benar-benar memperhatikan masalah ini. Dengan hikmahnya dalam berdakwah dan kasih sayangnya kepada umat, beliau memperingatkan umatnya dari kesyirikan dan menempatkan dosa syirik pada peringkat pertama dalam jajaran dosa-dosa besar dan perkara yang membinasakan.

Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “*Maukah aku tunjukkan kepada kalian dosa yang paling besar di antara dosa-dosa besar yang ada?*” Tidak cukup sekali, beliau

mengulangi pertanyaannya ini sampai tiga kali. Kemudian beliau melanjutkan bahwa dosa-dosa besar itu adalah di antaranya, “*Kesyirikan kepada Allah, durhaka kepada kedua orang tua, dan persaksian palsu atau perkataan dusta.*” (HR. **Muslim** no. 126)

Di lain kesempatan, Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu 'anhu* bertanya kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, “*Apa dosa yang paling besar di sisi Allah?*” Maka Nabi pun menjawab, “*(Dosa yang paling besar adalah jika) Engkau menjadikan bagi Allah tandingan (sekutu) padahal Dialah yang menciptakanmu.*” (HR. **Al-Bukhari** no. 4117, **Muslim** no. 124)

Setiap orang tentu ingin tidak terjatuh ke dalam jurang. Ketahuilah, syirik adalah pembinasas nomor satu, sebagaimana yang diberitakan oleh Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*. (HR. **Al-Bukhari** no. 2560, **Muslim** no. 129).

Pembaca *rahimakumullah*, demikianlah betapa besarnya perkara syirik dan akibat yang akan dirasakan oleh pelakunya. Sekarang, jika ada pegiat dakwah yang sering menyinggung bahaya syirik, apakah pantas untuk dicibir? Masihkah ada yang menganggap remeh dosa syirik ini? Adakah kiranya yang memandang dakwah yang diserukan para nabi dan rasul ini adalah dakwah yang keras, ekstrim dan pemecah belah umat?

Umat Islam harus terus senantiasa diperingatkan agar waspada dari dosa syirik dengan segala jenis dan bentuknya, agar aqidah serta iman mereka benar-benar terjaga dan terbentengi dari segala perbuatan yang tergolong kesyirikan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*. Jangan sampai iman ini ternodal oleh kotoran kesyirikan yang bisa menyeret ke dalam arus jejak langkah orang-orang musyrikin dahulu. Keimanan mereka terhadap *Rububiyah* Allah tidaklah bermanfaat. Keyakinan mereka bahwa Allah Maha Pencipta dan Pengatur alam semesta belum memasukkan mereka ke dalam lingkup Islam yang pasti pemeluknya akan selamat di dunia dan akhirat.

Semoga Allah *subhanahu wa ta'ala* memberikan kepada kita karunia *istiqamah* di atas agama Islam hingga akhir hayat. *Amin Yaa Rabbal Alamin. Wallahu a'lam bish shawab.*

Penulis: Ustadz Abu Abdillah hafizahullah.

5 PERKARA YANG PERLU ANDA KETAHUI PADA HARI JUM'AT

1. BERPINDAH TEMPAT KETIKA MENGANTUK

Dari Abdullah bin Umar *radhiallahu 'anhuma*, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* bersaba,

إِذَا نَعَسَ أَحَدُكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَلْيَتَحَوَّلْ مِنْ مَجْلِسِهِ ذَلِكَ

"Apabila salah seorang di antara kalian mengantuk pada hari jum'at, hendaknya ia berpindah dari tempat duduknya itu (kepada tempat yang lainnya)." (Diriwayatkan Abu Daud no.1119 dan at-Tirmidzi no.526, dishahihkan Syaikh Al-Albani)

2. SATU JUM'AT MENUJU JUM'AT BERIKUTNYA MERUPAKAN PENEBUS DOSA

Dari Abu Hurairah *radhiallahu 'anhu*, ia berkata: "Bahwasanya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* bersabda,

الصَّلَاةُ الْحُمْسُ، وَالْجُمُعَةُ إِلَى الْجُمُعَةِ، كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُنَّ، مَا لَمْ تُعْشَ الْكَبَائِرُ

"Hari jum'at menuju Jum'at berikutnya merupakan penebus dosa yang dilakukan di antara keduanya, selama tidak terjatuh kepada dosa besar." (HR. Muslim no.233)

3. MEMBACA SURAT AL-KAHFI

Dari Abu Sa'id al-Khudri *radhiallahu 'anhu*, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* bersabda,

من قرأ سورة الكهف في يوم الجمعة أضاء له من النور ما بين الجمعتين

"Barangsiapa membaca surat Al-Kahfi pada hari jum'at, ia akan diterangi oleh cahaya (pada hari kiamat) sejauh jarak dua jum'at." (Lihat Shahihul Jami no. 6470)

Dalam lafazh lain, "*Barangsiapa membaca surat al-Kahfi pada hari jum'at, ia akan diterangi oleh cahaya (pada hari kiamat) sejauh antara dirinya dan baitul 'atiq (Ka'bah).*"

4. MEMPERBANYAK UCAPAN SHALAWAT

Dari Anas bin Malik *radhiallahu 'anhu*, ia berkata: Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* bersabda,

أَكثَرُوا الصَّلَاةَ عَلَيَّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَلَيْلَةَ الْجُمُعَةِ، فَمَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا

"Perbanyaklah bershalawat kepadaku pada hari jum'at dan malam jum'at. Karena siapa saja yang bershalawat kepadaku sekali, niscaya Allah membalas shalawatnya sebanyak sepuluh kali." (HR. al-Baihaqi dalam Sunannya, lihat Ash-Shahihah no. 1407)

5. WAKTU MUSTAJAB. ANTARA ASHAR HINGGA MAGHRIB

Dari Abu Hurairah *radhiallahu 'anhu*, ia berkata: "Abul Qosim *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ فِي الْجُمُعَةِ لَسَاعَةً، لَا يُؤَافِقُهَا مُسْلِمٌ، فَأَتَمَّ يُصَلِّيَ، يَسْأَلُ اللَّهَ خَيْرًا، إِلَّا أَعْطَاهُ

"Sesungguhnya pada hari jum'at ada satu waktu yang tidaklah seorang muslim mencocoki waktu tersebut ketika ia berdo'a meminta kebaikan kepada Allah, melainkan akan Allah kabulkan permintaannya." (HR. Muslim no.852)

Sumber:

- ✓ Buletin Al Ilmu Ma'had As-Salafy Jember, Edisi No. 35/IX/XIII/1436 H
- ✓ <https://telegram.me/warisansalaf/15>

وَاللَّهُ تَعَالَى أَعْلَمُ بِالصَّوَابِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Diterbitkan oleh: Pondok Pesantren Minhajus Sunnah Kendari
Jl. Kijang (Perumnas Poasia) Kelurahan Rahandouna.

Penasihat: Al-Ustadz Hasan bin Rosyid, Lc حَفْظَ اللَّهِ

Kritik dan saran hubungi: 0852 4185 5585

Berlangganan hubungi: 0813 3963 3856

Website: www.ahlussunnahkendari.com

Join Channel Telegram: <https://telegram.me/salafykendari>